

Pengaruh Penggunaan Media Google Meet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA

Author:

Umi Hidayati¹

Luxy Permata Devi²

Affiliation:

STKIP PGRI Nganjuk^{1,2}

Corresponding email

umihidayati@stkipnganjuk.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2022-08-07

Accepted: 2022-08-16

Published: 2022-08-16



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Pada Tahun 2022, pandemi COVID-19 masih ada di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Kondisi tersebut membuat aktivitas pembelajaran secara luring tidak dapat dilaksanakan 100%. Dengan demikian, metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah pembelajaran jarak jauh (internet learning). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media google meet pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre-Experimental dengan desain One Group Pre-Test Post-Test. Pada penelitian ini menggunakan satu kelas. Penelitian ini menggunakan tiga langkah utama yaitu pretest, pemberian treatment dan posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media google meet pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang dibuktikan dengan hasil t hitung < t tabel dengan taraf signifikansi 5% ($21,646 > 2,021$) dan Sig.(2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa saat pembelajaran menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi mengalami peningkatan.

Kata kunci: Google Meet; Ekonomi; Hasil Belajar

Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 8 Juli 2003. Setiap orang membutuhkan pendidikan karena pendidikan adalah penerahan tenaga sehingga orang dapat mengembangkan kapasitas atau potensi terpendam mereka. Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Salah satu upaya dalam meningkatkan pendidikan adalah belajar.

Selama waktu yang dihabiskan untuk pencapaian belajar, tentu ada bantuan dari seseorang yang bisa disebut sebagai pendidik atau guru. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang dipilih secara efektif. Dalam situasi 2022 ini, pandemi COVID-19 masih merebak secara luas di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Akibat virus ini, aktivitas manusia di seluruh dunia terganggu dan tidak bisa berjalan normal seperti semula, termasuk bidang pendidikan (Al-Marroof et al., 2020) Dengan demikian, metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 merupakan strategi pembelajaran jarak jauh (internet

learning). Banyak pilihan produk web yang menawarkan pembelajaran digital, termasuk yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berorientasi pada pendidikan, seperti Ruangguru, Moodle, Zenius, Kelase, Quipper, Google Classroom, HarukaEdu, Classroom, Squiline, Mejuguru, AsDos, dan yang lain (Etika et al., 2020). Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri.

Di SMA Negeri 2 Nganjuk terdapat adanya permasalahan seperti kurangnya pemahaman siswa dan daya tarik siswa yang terjadi dalam metode pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 2 Nganjuk, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran ekonomi secara jarak jauh karena siswa sudah mulai bosan dengan keterbatasan media yang digunakan. Tidak semua siswa paham dengan pemberian materi secara jarak jauh. Siswa juga banyak memiliki keterbatasan yang dialaminya. Seperti keterbatasan teknologi dalam penggunaan internet. Guru juga tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Melihat fenomena semakin berkembangnya IT, sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dengan alat-alat media pembelajaran daring terutama pada pelajaran ekonomi agar siswa merasa tidak jenuh dan mudah menerima penjelasan dari guru secara langsung. Semua itu mereka dapatkan ketika menggunakan media pembelajaran online melalui video conference (Baber, 2020). Salah satu aplikasi yang juga merupakan layanan komunikasi video adalah Google Meet. Aplikasi ini sangat membantu terutama dalam kondisi seperti ini dimana kita diharuskan untuk menjaga jarak agar terhindar dari virus Covid-19. Bagi pelajar, pendidik, atau pekerja yang bekerja dari rumah, aplikasi ini sangat membantu karena kita dapat dengan mudah bergabung melalui live video atau video conference meskipun kita berada di rumah masing-masing. Antarmuka yang disediakan oleh Google Meet memungkinkan pengguna untuk bertemu tatap muka secara langsung dan efektif, tetapi juga sangat ringan dan cepat. Pengelolaannya tidak sulit dan bisa diikuti banyak peserta (Singh & Awasthi, 2020). Google meet juga merupakan aplikasi terbaik dibandingkan aplikasi tatap muka daring lainnya dari segi harga, pengaturan, kemudahan dalam penggunaan, fitur dan fungsi (Sevilla, 2020).

Studi Literatur

Google Meet adalah aplikasi yang aman karena Google telah menyatakan bahwa mereka telah membuat dan mengoperasikan semua produk mereka di atas dasar yang aman. Jadi mereka percaya data pengguna produk mereka akan ada dan tetap pribadi. Dalam produk Google Meet mereka, Google juga menyediakan perlindungan bawaan secara default yang akan menjaga keamanan rapat pengguna (St John, 2020). Karena berbagai keunggulan Google Meet sebagai aplikasi konferensi video, banyak orang di bidang bisnis dan pendidikan suka menggunakan aplikasi ini. Pengguna merasa mudah menggunakan Google Meet, sehingga hal ini menciptakan persepsi positif terhadap platform ini. Dan semakin hari, pengguna Google Meet semakin meningkat secara signifikan (Purwanto & Tannady, 2020).

Google Meet sangat menghadirkan kemudahan dalam kegiatan belajar di masa pandemi karena mudah digunakan, tidak perlu download, sehingga sangat membantu mengurangi ruang penyimpanan di smartphone (Haryani, 2020). Google meet adalah produk dari Google layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Perangkat lunak ini gratis, menawarkan fitur terbaik dengan kualitas tampilan video di atas rata-rata dan dapat mengadakan konferensi video dengan hingga 100 anggota. Google Meet ini dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran tatap muka untuk pertemuan tatap muka dengan siswa atau sebagai konferensi video (Latifah et al., 2021).

Penelitian tentang google meet telah banyak dilakukan selama pandemic Covid 19 diantaranya adalah penelitian dengan hasil google meet memberi pengaruh sebesar 82,1 % terhadap pemahaman konsep ekonomi pada siswa SMA (Ramafrizal, 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan google meet adalah baik (Pambudi, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan

media google meet juga memberikan efektivitas yang lebih baik disbanding media daring tanpa tatap muka langsung (Aisyah et al., 2021; Rahayu Putri & Sholikhah, 2021). Proses belajar mengajar menggunakan google meet dilakukan seperti biasa seperti di kelas nyata seperti pra kegiatan, kegiatan inti, dan pasca kegiatan. Dalam bentuk aspek psikologis, siswa senang, aman, percaya diri, dan berani (Nehe, 2021).

Melihat perbedaan lokasi dan latar belakang siswa, maka dilakukan penelitian yang heterogen dengan penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan dengan subjek yang berbeda yaitu peserta didik usia Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, diketahui sebelum menggunakan aplikasi google meet rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 SMAN 2 Nganjuk hanya 68 dan belum memenuhi KKM (75).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Menggunakan Media Google Meet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan Tujuan yang pertama untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 sebelum penerapan pembelajaran e-learning menggunakan media Google Meet, yang kedua Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 setelah penerapan pembelajaran e-learning menggunakan media Google Meet, yang ketiga Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran e-learning menggunakan media Google Meet terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 2 Nganjuk.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan yang diklaim dan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Dimana metode yang digunakan tersebut mempunyai instrumen yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan adalah Media Pembelajaran berbasis media aplikasi Google Meet. Dalam penelitian variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X Mipa 1 SMA Negeri 2 Nganjuk.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah Kelas X sebanyak 10 kelas, yang terdiri atas 7 kelas jurusan MIPA dan 3 kelas jurusan IPS. Pada penelitian ini populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 313 siswa. Peneliti menggunakan sampel dari seluruh siswa kelas X MIPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan asumsi sampel dapat mewakili semua populasi. Untuk memperoleh data dari sumber diperlukan pengkajian dalam penelitian ini, maka disusun seperangkat instrumen yang terdiri dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi tes tertulis yang terdiri dari Pre-Test dan Post-Test untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Ekonomi menggunakan media Google Meet. Test dilakukan dua kali yaitu *Pre-test* dan *Post-Test*. Bentuk test yang digunakan adalah berupa soal essay. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Uji-t. Adapun untuk rumus Independent Uji-t untuk 1 kelas yaitu yang Pertama. Sebelum melakukan pengujian dengan t-tes maka peneliti mencari rata-rata nilai dari hasil pre-test dan post-test. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (1)$$

Setelah peneliti menghitung rata-rata nilai dari hasil post-test 1 dan post-test 2, Maka dapat dilihat berdasarkan tabel kategori nilai test, apabila nilai rata-ratanya 90-100 maka tingkat keberhasilannya sangat baik, apabila rata-rata 80-89 maka tingkat keberhasilannya baik, apabila rata-rata 70-79 maka tingkat keberhasilannya cukup baik, dan apabila nilai rata-ratanya kurang dari 60 maka tingkat keberhasilannya kurang baik.

Yang kedua yaitu teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik t-test. Data yang dianalisis adalah nilai hasil tes dari peserta didik untuk mengetahui lebih baik mana antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Google Zoom.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (2)$$

Selanjutnya yang ketiga, Mencari t-tabel berdasarkan nilai derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5%. Cara keempat Membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Cara kelima menghitung presentase sebelum dan sesudah penggunaan media Google Meet.

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

Yang terakhir adalah menentukan hipotesis, setelah diperoleh nilai t untuk mengetahui taraf signifikan dari hasil penelitian maka perlu menghitung derajat bebas (db) dan melihat tabel t. Derajat bebas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$db = N - 1 \quad (4)$$

Setelah nilai t dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t (lazim disebut t-hitung) diketahui, maka kita dapat memberikan interpretasi terhadap dengan prosedur adalah merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatifnya (H_a) dan Hipotesis nol (H_o), menghitung derajat bebas (db) nilai t dengan berpegangan pada derajat bebas (db) yang telah diperoleh pada taraf signifikan 5%, mencari harga titik yang tercantum dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan yang terakhir melakukan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Kriteria untuk pengujian hipotesis yaitu untuk menguji nilai t-tes ini yang diperoleh apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan angka signifikan 5%.

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes untuk memperoleh nilai siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 siswa. Dengan materi bab 2 yaitu “Masalah Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi” dengan jumlah soal 20 dan masing masing butir soal bernilai 5.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi sebelum menggunakan media pembelajaran Google Meet

No	Kelas interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	%
1	60-63	1	60	60	3,12
2	64-67	11	65	715	34,37
3	68-71	4	70	280	12,5

4	72-75	9	75	675	28,12
5	76-79	0	0	0	0
6	80-83	7	80	560	21,88
Jumlah			2290		

Nilai Rata-Rata dengan model pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran Google Meet adalah sebesar 72 (dibulatkan).

Rata-rata hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran Google Meet pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 72. Jumlah nilai siswa yang masih dibawah KKM 25 siswa dan nilai siswa diatas KKM hanya 7 siswa dengan Presentase 21,875% dengan perhitungan pada tabel 1.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi setelah menggunakan media pembelajaran Google Meet

No	Kelas interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	%
1	70 – 74	2	70	140	3,63
2	75 – 79	1	75	75	3,12
3	80 – 84	3	80	240	9,37
4	85 – 89	13	85	1105	40,62
5	90 – 94	9	90	810	28,12
6	95 – 99	4	95	380	12,5
Jumlah			2750		

Jumlah Siswa Dibawah KKM sejumlah 2 siswa. Nilai Rata-Rata dengan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran Google Meet adalah 86 (dibulatkan).

Rata-rata hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran Google Meet pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 86. Jumlah nilai siswa yang masih dibawah KKM 2 siswa dan nilai siswa diatas KKM menjadi 30 siswa dengan Presentase 93,75%.

Setelah data hasil pre-test dan post-test didapatkan, maka selanjutnya dihitung normalitas dengan menggunakan bantuan analisis SPSS. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Tes Normalitas Data Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.227	32	.000	.861	32	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3 di atas dengan bantuan analisis SPSS 24, maka diperoleh perhitungan untuk uji normalitas nilai pretest yaitu pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Dari tabel perhitungan di atas, nilai Sig. pada data hasil pre-test $0,000 < 0,05$ dengan df 32 adalah jumlah siswa. Dengan demikian data pre-test dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Tes Normalitas Data Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai posttest	.253	32	.000	.877	32	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4 di atas dengan bantuan analisis SPSS 24, maka diperoleh perhitungan untuk uji normalitas nilai post-test yaitu pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Dari tabel perhitungan di atas, nilai Sig. pada data hasil post-test $0,000 < 0,05$ dengan df 32 adalah jumlah siswa. Dengan demikian data post-test dikatakan berdistribusi normal.

Penghitungan uji T digunakan untuk menghitung beda hasil atau selisih post-test dan pre-test. Penghitungan T-Test ini menggunakan Paired Samples Test. Hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok objek dalam satu sampel. Dalam menghitung hasil uji-T pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan analisis SPSS 24, adapun hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji-T

Paired Samples Test							t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai posttest - Nilai Pretest	14.375	3.757	.664	13.021	15.729	21.646	31	.000

Dari tabel 5, bisa dilihat dari kolom Sig. (2-tailed) pada tabel 5. Jika Sig. (2-tailed) pada perhitungan Sig. $> 0,05$ (di atas 0,05) maka tidak ada terdapat perbedaan yang bermakna atau bisa dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan. Dan jika perhitungan Sig. $< 0,05$ (di bawah 0,05) maka ada terdapat perbedaan yang bermakna atau bisa dikatakan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan. Dari perhitungan Uji-T di atas, didapatkan nilai 0,000. Ini berarti 0,000 kurang dari 0,05 dan menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dan jika perhitungan Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (di bawah 0,05) maka ada terdapat perbedaan yang bermakna atau bisa dikatakan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan. Dari perhitungan Uji-T, didapatkan nilai 0,000. Ini berarti 0,000 kurang dari 0,05 dan menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu bisa dengan melihat t hitung dan t tabel. Jika

pada perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada terdapat perbedaan yang bermakna atau bisa dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan. Dan jika perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada terdapat perbedaan yang bermakna atau bisa dikatakan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan. Dari perhitungan Uji-T, didapatkan nilai 21,646. Ini berarti 21,646 lebih besar dari 2,021. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan media google meet dalam hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Pembahasan

Dari analisis data diatas diperoleh hasil, untuk hasil tes kelas X MIPA 1 sebelum pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi mempunyai rata-rata nilai 72 ini berarti pada kelas X MIPA 1 kurang baik karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 . Lalu untuk hasil tes kelas X MIPA 1 setelah pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi mempunyai rata-rata nilai 86 ini berarti hasil belajar pada siswa kelas X MIPA 1 dengan pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet mengalami peningkatan nilai yang baik, hal ini dikarenakan sudah banyak siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Dari perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} 21,646 \geq t_{tabel} 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti “diterima”. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran e-learning menggunakan media google meet terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Nganjuk”.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa saat pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi mengalami peningkatan, pelaksanaan pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi lebih menarik karena siswa dapat melakukan tatap muka dengan guru dan dapat bertanya secara langsung jika ada materi yang tidak dapat dimengerti dari pada pembelajaran melalui chat seperti WhatsApp ataupun Google Classroom dan dengan adanya pembelajaran E-Learning menggunakan Media Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Widyaningrum & Suwartini, 2021) bahwa google meet merupakan media yang menarik menurut siswa. Secara lebih sederhana, google meet dapat memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk lebih tau secara langsung dan jelas mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru karena guru berbicara langsung. Terlebih guru juga dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran pada penelitian diatas dan pengolahan data yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah penerapan pembelajaran e-learning sebelum menggunakan media google meet terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X MIPA 1 terlihat hasil yang kurang memuaskan karena rata-rata nilai dari hasil soal tes yang telah diberikan ≤ 75 , rata-rata nilai yang didapat saat pre test adalah dan penerapan pembelajaran e-learning setelah menggunakan media google meet terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X MIPA 1 terlihat hasil yang memuaskan karena rata-rata nilai dari hasil soal tes yang telah diberikan ≥ 75 . Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada judul “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Menggunakan Media Google Meet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021”, dimana kata pengaruh yang dimaksud adalah perbedaan dalam penggunaan media Google Meet sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Penelitian ini direkomendasikan untuk berbagai kalangan yang

berkecimpung di dunia Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk membuat penelitian selanjutnya.

Referensi

- Aisyah, S., Sari, D. I., & Matematika, P. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet. *Jurnal Mathedu*, 4(1), 45–49.
- Al-Marooof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Etika, E. D., Patmaningrum, A., Yekti, S. M. P., Z' Aini, A., & Perdana, R. D. P. (2020). Meta-Analysis: Google classroom on mathematics learning in Indonesia as an alternative online media during the COVID-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012045>
- Haryani, E. S. (2020). Efforts to Improve Learning Activeness of Grade 5 Students Through the Google Meet Application. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 526. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45906>
- Latifah, N., Wulandari, A. A., & Suratno, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Google Meet. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i2.1089>
- Nehe, B. M. (2021). Students' Perception on Google Meet Video Conferencing Platform During English Speaking Class in Pandemic Era. *Journal of English Education*, 10(1), 93–104. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE>
- Pambudi, R. D. (2021). EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 57–64.
- Purwanto, E., & Tannady, H. (2020). The Factors Affecting Intention to Use Google Meet Amid Online Meeting Platforms Competition in Indonesia. *Technology Reports of Kansai University*, 62(06), 2829–2838.
- Rahayu Putri, E. A., & Sholikhah, N. (2021). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Platform Whatsapp Group dan Google Meet Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4456–4469. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1326>
- Ramafrizal, Y. (2021). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume V Nomor 2, Juli 2021. V(ii), 99–106.
- Sevilla, G. (2020). Zoom vs. Microsoft Teams vs. Google Meet: Which Top Videoconferencing App Is Best? *PC Mag*. <https://www.codeinwp.com/blog/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet/%0Ahttps://www.pocket-lint.com/apps/news/151947-zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet-what-s-the-difference%0Ahttps://www.pcmag.com/news/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet-a-video>

- Singh, R., & Awasthi, S. (2020). Updated Comparative Analysis on Video Conferencing Platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams and GoToMeetings. *Easy Chair: The World for Scientist*, 1–9. <https://easychair.org/publications/preprint/Fq7T>
- St John, A. (2020). It's Not Just Zoom. Google Meet, Microsoft Teams, and Webex Have Privacy Issues Too. *Consumer Reports*, 3.
- Widyaningrum, H., & Suwartini, I. (2021). *Upaya Penggunaan Aplikasi Google Meet dan Google Classroom dalam Menarik Minat Belajar Siswa*. 579–590.